



## **Tantangan Dan Peluang Pembelajaran IPS Materi Keragaman Sosial Dan Budaya Di Indonesia Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar**

**Christiana Switaningsih Handayani**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang, Jalan Sidodadi Timur No. 24 Semarang, Jawa Tengah

Received : 25 April 2024  
Revised : 13 Mei 2024  
Accepted : 22 Mei 2024

### **Abstract**

The 21st century learning paradigm states that Social Science Education in elementary schools, especially social and cultural diversity materials in Indonesia, plays an important role in instilling in students the character of love for the homeland. However, learning in this material faces various challenges. This study aims to look at the challenges and opportunities of social studies learning material on social and cultural diversity in Indonesia in grade 4 elementary school students using the *literature review method*. This literature study was carried out by analyzing several research articles from 2019 -2024. Data was obtained from *Google Scholar* with the keywords challenge; opportunity; social and cultural diversity; primary school. The results of this literature study provide advice to primary school teachers to develop and adapt diverse and representative learning materials, which include ethnic, cultural, and religious diversity in Indonesia. In addition, teachers also need to apply innovative and interactive learning approaches, such as group discussions, role-playing games, or collaborative projects, to increase student engagement in learning about social and cultural diversity. Furthermore, teachers are also expected to be able to utilize technology such as multimedia presentations, online learning platforms, or interactive applications to present information about social and cultural diversity in an interesting and interactive manner. Thus, the results of this research are expected to provide input for teachers, schools, and other stakeholders in an effort to improve the quality of social studies learning materials for social and cultural diversity in Indonesia.

**Keywords:** Challenge; Chance; Social and Cultural Diversity; Primary School

(\*) Corresponding Author: [chriswita70@gmail.com](mailto:chriswita70@gmail.com)

**How to Cite:** Handayani, Christiana Switaningsih. (2024). Tantangan Dan Peluang Pembelajaran IPS Materi Keragaman Sosial Dan Budaya Di Indonesia Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Pena Edukasia*, 2 (3): 109-116.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman siswa mengenai keragaman sosial dan budaya di Indonesia. Sejak dini, siswa diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar tentang masyarakat, interaksi sosial, dan berbagai budaya yang ada di sekitar mereka. Pembelajaran IPS bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan membangun keharmonisan sosial. Pentingnya pendidikan IPS semakin terasa di negara yang multikultural seperti Indonesia, di mana pemahaman akan keragaman sosial dan budaya sangat diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Menurut Iin Purnamasari. (2017) wujud keragaman di ruang kelas dan tantangan pelaksanaan pendidikan multikultural melibatkan beberapa asumsi antara lain semua siswa berhak mendapatkan pelayanan terbaik yang mampu disajikan, tanpa memandang latar belakang siswa apapun juga.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk mengenalkan siswa pada konsep-konsep sosial dasar, seperti interaksi sosial, budaya, norma, dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam konteks negara yang multikultural seperti Indonesia, pendidikan IPS memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan semangat persatuan sejak dini Iin Purnamasari. (2011) menyatakan bahwa pendidikan IPS memiliki arti strategis untuk meningkatkan kepribadian siswa sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang baik. Harus diterima bahwa IPS diperlukan untuk memberikan keseimbangan berpikir kepada siswa, sehingga otak kanan dan otak kiri dapat berfungsi secara optimal sehingga dapat berhasil di tengah-tengah masyarakat modern yang penuh perubahan.



Pada pendidikan dasar di Indonesia, kurikulum IPS dirancang untuk mengenalkan siswa pada konsep-konsep dasar tentang masyarakat, budaya, dan lingkungan sosial. Kebijakan kurikulum yang berlaku saat ini menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, materi keragaman sosial dan budaya menjadi salah satu fokus utama yang diharapkan dapat membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan di antara mereka.

Pendidikan IPS berperan penting dalam memperkenalkan siswa pada berbagai aspek sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Menurut Suhardi. (2019), pembelajaran IPS yang efektif dapat membantu siswa memahami keberagaman budaya dan sosial, serta mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan. Pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan sosial dan emosional yang tinggi.

Di Indonesia, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat fundamental. Kurikulum Merdeka, yang saat ini diterapkan di seluruh sekolah dasar, menekankan pendekatan tematik integratif. Dalam pendekatan ini, materi pelajaran diintegrasikan ke dalam tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu tema utama yang diangkat adalah keragaman sosial dan budaya, mengingat Indonesia adalah negara dengan ribuan suku, bahasa, dan adat istiadat yang berbeda. Kebijakan ini dirancang untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa (Kemendikbud, 2013).

Pemilihan kelas 4 sekolah dasar sebagai fokus studi karena pada tahap ini, siswa telah memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik untuk memahami konsep-konsep yang lebih abstrak dan kompleks. Piaget. (1972) menyatakan bahwa anak-anak pada usia 9-10 tahun memasuki tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis tentang objek dan peristiwa konkret. Selain itu, siswa kelas 4 juga mulai menunjukkan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi yang lebih baik, sehingga mereka dapat lebih aktif terlibat dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran yang interaktif.

## **METODE**

Pencarian artikel menggunakan data base Google Scholar dengan kata kunci tantangan, peluang, keragaman sosial dan budaya, dan sekolah dasar. Artikel diambil dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel dengan rentang tahun terbit 2019-2024, artikel full text, responden siswa sekolah dasar, dan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Sedangkan kriteria eksklusi yang digunakan adalah artikel dalam bentuk literature review.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan dari hasil penelusuran artikel dengan memasukkan kata kunci didapatkan 2.390 artikel. Artikel sejumlah 5 yang dilakukan review adalah sebagai berikut:



Tabel 1. Review Artikel

<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Sampel</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Temuan</b>
Ayu Yuniar Anggo, Gunawan Santoso, Darmita Wuriani, Nurwahidah, Anita Bosawer	Mengidentifikasi Peluang Dan Tantangan Yang Muncul Dari Keragaman Budaya Indonesia Secara Mandiri dan Critical Thinking	2023	Siswa kelas 5 di Indonesia	Metode Studi Lapangan ( <i>Field Research</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman yang mendalam tentang budaya mendorong toleransi dan penghargaan terhadap budaya yang berbeda. Ini dapat membantu siswa menjadi warga yang lebih inklusif dan peduli terhadap keragaman budaya di Indonesia.</li> <li>2. Menggunakan pendekatan mandiri dan pemikiran kritis dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan analisis yang kuat terkait dengan budaya.</li> </ol>
Andhita Permana Sari, Muflik Khaq	Powerpoint Ispring Berbasis Teori Sosiokultural Pada Materi IPS Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	2023	Siswa kelas 4 Sekolah Dasar Kabupaten Purworejo	Model Pengembangan ADDIE	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif Powerpoint Ispring berbasis teori sosiokultural layak digunakan berdasarkan hasil penilaian dari validator ahli materi dan ahli media. Dari hasil implementasi juga menunjukkan respon siswa terhadap penggunaan media ini sangat praktis untuk digunakan



					pada materi IPS toleransi keberagaman suku dan budaya di Indonesia. Dari hasil tes juga menunjukkan media ini layak, praktis, dan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
Nursaptini, Arif Widodo	Urgensi Penguatan Pembelajaran IPS di Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Dan Keanekaragaman Budaya	2022	Siswa SD	Metode kualitatif dengan metode studi kepustakaan	Pendidikan IPS memiliki kontribusi positif dalam mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara dan warga dunia yang baik dalam era globalisasi dan keanekaragaman budaya. Setiap individu harus memiliki kemampuan terutama dalam menghadapi pengaruh negatif dari globalisasi. Globalisasi tidak boleh ditolak karena jika di manfaatkan dengan baik dan bijaksana akan membawa kemajuan yang positif dalam berbagai bidang kehidupan.
Mae Afriliani, Magdalena, Siti Fadia Nurul Fitri, Tin Rustini	Analisis Pendidikan Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Keragaman Budaya	2024	Siswa SD	Penelitian kepustakaan ( <i>library research</i> )	Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti



					perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah.
Muqarramah Sulaiman Kurdi	Dampak Pendidikan Multikultural Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Indonesia	2023	Siswa Madrasah Ibtidaiyah	Metode analisis deskriptif kualitatif	Implementasi pendidikan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah memiliki berbagai peluang dan tantangan. Eksplorasi pendidikan multikultural menunjukkan potensinya untuk meningkatkan pemahaman budaya, mempromosikan toleransi, memperkaya pengalaman pendidikan, dan mempersiapkan siswa untuk kewarganegaraan global. Namun, upaya ini juga mengungkap tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan akan adaptasi yang terus-menerus, yang menekankan kompleksitas mengintegrasikan konten budaya yang beragam dalam pendidikan berbasis agama.



## Pembahasan

Pembelajaran IPS yang mencakup materi keragaman sosial dan budaya di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan, khususnya di kelas 4 sekolah dasar. Tantangan-tantangan ini dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi yaitu (1) kurangnya sumber daya dan materi ajar yang relevan; Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran IPS di kelas 4 adalah kurangnya sumber daya dan materi ajar yang relevan dan menarik bagi siswa. Banyak buku teks yang tersedia masih bersifat umum dan kurang kontekstual dengan lingkungan sosial dan budaya siswa. Hal ini membuat siswa kesulitan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata mereka sehari-hari. Sebagai contoh, buku teks sering kali menyajikan materi dalam bentuk narasi panjang yang kurang melibatkan gambar, ilustrasi, atau aktivitas interaktif yang dapat membantu siswa lebih memahami dan mengingat materi. Studi oleh (Setiawan et al., 2023) menunjukkan bahwa siswa yang diberikan materi ajar yang relevan dengan lingkungan mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih termotivasi untuk belajar. Sayangnya, banyak sekolah di Indonesia, terutama di daerah terpencil, tidak memiliki akses ke bahan ajar yang memadai. (2) kendala dalam metode pengajaran yang efektif; Metode pengajaran yang digunakan juga menjadi tantangan signifikan dalam pembelajaran IPS. Metode ceramah yang masih dominan digunakan di banyak sekolah dasar cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Metode ini sering kali tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertanya, atau mengeksplorasi materi secara lebih mendalam. (Rahmawati & Roshayanti, 2024) mengidentifikasi bahwa faktor internal meliputi kurangnya fokus siswa selama pembelajaran serta rendahnya minat dan motivasi belajar akibat penyajian materi yang kurang menarik. Metode pengajaran yang efektif harus mampu melibatkan siswa secara aktif, baik melalui diskusi, kerja kelompok, simulasi, maupun proyek berbasis masalah. Namun, penerapan metode-metode ini sering kali terkendala oleh keterbatasan waktu, sumber daya, dan pelatihan bagi guru. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga masih terbatas, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil. Padahal, penggunaan media interaktif seperti video, aplikasi edukasi, dan internet dapat membantu membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Andrianto Pangondian R, Insap Santosa P, Nugroho E. (2019) menyebutkan bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. (3) faktor lingkungan dan sosial yang mempengaruhi pemahaman siswa; Faktor lingkungan dan sosial juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi keragaman sosial dan budaya. Dukungan dari orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, dalam banyak kasus, dukungan ini masih sangat minim. Orang tua sering kali kurang terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka, baik karena kesibukan pekerjaan maupun kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan. Selain itu, stereotip dan prasangka sosial yang masih ada di masyarakat juga dapat mempengaruhi cara pandang siswa terhadap keragaman. (Yuniar Anggo et al., 2023) menyatakan pemahaman budaya yang lebih mendalam mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap budaya yang berbeda, sambil juga membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan hidup yang relevan. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan komunitas lokal dalam proses pembelajaran, misalnya dengan mengundang tokoh-tokoh masyarakat untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang keragaman sosial dan budaya.

Meskipun menghadapi banyak tantangan, tetapi terdapat berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS materi keragaman sosial dan budaya. Peluang ini dapat membantu mengatasi hambatan yang ada dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Beberapa peluang utama yang dapat dimanfaatkan yaitu (1) inovasi dalam metode pengajaran; Salah satu peluang terbesar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS adalah



melalui inovasi dalam metode pengajaran. Teknologi seperti komputer, tablet, dan internet memungkinkan akses ke sumber daya belajar yang lebih kaya dan bervariasi. Video pembelajaran, animasi, dan aplikasi edukasi dapat digunakan untuk menyajikan materi keragaman sosial dan budaya dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Andrianto Pangondian et al., n.d. (2019) menyebutkan bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Misalnya, guru dapat menggunakan video dokumenter tentang kehidupan sehari-hari berbagai suku di Indonesia untuk memberikan gambaran nyata tentang keragaman budaya. Inovasi lainnya termasuk penggunaan permainan edukatif yang dirancang khusus untuk mengajarkan konsep-konsep sosial dan budaya. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar konvensional dan membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. (2) potensi kolaborasi dengan masyarakat lokal; Kolaborasi dengan masyarakat lokal merupakan peluang lain yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, budayawan, dan praktisi lokal dalam proses pembelajaran dapat memberikan siswa pengalaman belajar langsung yang lebih mendalam dan kontekstual. Intan Kusumawati (2014) menyatakan bahwa guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan potensi budaya lokal sehingga kualitas pembelajaran, baik proses maupun hasilnya menjadi meningkat. Kolaborasi dengan masyarakat lokal juga dapat diwujudkan dalam bentuk proyek kolaboratif, di mana siswa bekerja sama dengan komunitas untuk menyelesaikan tugas atau proyek tertentu. Misalnya, siswa dapat melakukan wawancara dengan anggota komunitas untuk mengumpulkan cerita rakyat atau tradisi lokal, kemudian mempresentasikan hasilnya di kelas. Kegiatan seperti ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan mereka pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif. (3) implementasi pendekatan berbasis proyek; Pendekatan berbasis proyek (project-based learning) adalah strategi pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk belajar dengan cara menyelesaikan proyek-proyek yang relevan dengan materi pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan kolaboratif. Menurut Diba Catur Putri & Nurhasanah. (2023) literasi budaya dan kewargaan diimplementasikan dengan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah. Misalnya, siswa dapat diberikan proyek untuk membuat peta budaya daerah mereka, yang mencakup informasi tentang suku, bahasa, adat istiadat, dan tradisi setempat. Proyek ini dapat melibatkan penelitian, wawancara, dan presentasi, sehingga siswa belajar tidak hanya dari buku teks tetapi juga dari pengalaman langsung. Selain itu, pendekatan berbasis proyek juga dapat membantu mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan menyelesaikan proyek, siswa belajar bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pekerjaan mereka, yang merupakan keterampilan penting untuk masa depan mereka.

## **PENUTUP**

Hasil studi literature review dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada materi keragaman sosial dan budaya di Indonesia, terdapat berbagai tantangan yang perlu dihadapi, namun juga terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan materi pembelajaran, kesulitan dalam penyampaian materi yang relevan, kurangnya pengalaman langsung siswa dengan keragaman, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, juga terdapat peluang untuk mengembangkan kesadaran multikultural, keterampilan berpikir kritis, pembelajaran kolaboratif, memperluas wawasan siswa, dan mendorong empati serta keterlibatan sosial.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis ingin memberikan saran kepada guru di sekolah dasar agar dapat mengembangkan dan mengadaptasi materi pembelajaran yang beragam dan representatif, yang mencakup keragaman etnis, budaya, dan agama



di Indonesia. Materi tersebut harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mencerminkan keragaman yang ada di seluruh nusantara. Selain itu seorang guru juga perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek kolaboratif, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tentang keragaman sosial dan budaya. Selanjutnya guru juga diharapkan mampu memanfaatkan teknologi seperti presentasi multimedia, platform pembelajaran online, atau aplikasi interaktif untuk menyajikan informasi tentang keragaman sosial dan budaya secara menarik dan interaktif.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pembelajaran IPS kelas 4 Sekolah Dasar tentang keragaman sosial dan budaya di Indonesia dapat menjadi lebih efektif, inklusif, dan bermakna bagi siswa, serta membantu membentuk generasi yang menghargai dan memahami keragaman sebagai modal utama dalam membangun bangsa yang bersatu dan maju.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, M., Fadia Nurul Fitri, S., & Rustini, T. (2024). *Analisis Pendidikan Multikultural pada Siswa Sekolah Dasar melalui Keragaman Budaya*. *Journal on Education*, 06(02).
- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- Nursaptini, K. B., & Widodo, A. (2022). *Urgensi Penguatan Pembelajaran IPS di Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan*.
- Diba Catur Putri, F., & Nurhasanah, N. *Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan Sebagai Upaya Dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar*. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2167–2173. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25267>
- Iin Purnamasari. (2017). *Keragaman Di Ruang Kelas Telaah Kritis Wujud Dan Tantangan Pendidikan Multikultural*.
- Iin Purnamasari. (2011). *Pengembangan Model Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Lingkungan Sekitar*.
- Intan Kusumawati, *Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas IV Di Sekolah Dasar Gandok Timbulharjo Sewon Bantul*
- Jean Piaget. (1972). *Teori Piaget dan Tahapan Perkembangan Kognitif Poin-poin Utama*. <https://youtu.be/5uv113rxAU5>
- Kemendikbud. (2023)
- Marli, S. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Model Pembelajaran Multikultural*.
- Rahmawati, M., & Roshayanti, F. (2024). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf* (Studi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar). In *Ainara Journal* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Ridwan, R. A., Setiawan, W., Siliwangi, I., Terusan, J., & Sudirman, J. (2023). *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 6(5). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i5.18488>
- Sari, A. P., & Khaq, M. (2023). *Powerpoint Ispring Berbasis Teori Sosiokultural Pada Materi IPS Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 695–702. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4807>
- Sulaiman Kurdi, M., & Yani Km, J. A. (2023). *Dampak Pendidikan Multikultural Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Indonesia*. 1(4). <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.322>
- Yuniar Anggo, A., Santoso, G., Wuriyani, D., Bosawer, A., Muhammadiyah Jakarta, U., & Muahammadiyah, S. (2023). *Mengidentifikasi Peluang dan Tantangan yang Muncul dari Keragaman Budaya Indonesia Secara Mandiri dan Critical Thingking* (Vol. 02, Issue 04).